

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian terhadap film “Bolehkah Sekali Saja Kumenangis”, dapat disimpulkan bahwa film ini menghadirkan berbagai pengalaman kehidupan keluarga yang dapat dijadikan media refleksi dalam memahami pentingnya peran keluarga sebagai basis pendidikan karakter Kristiani. Melalui berbagai adegan yang dianalisis, ditemukan bahwa komunikasi yang tidak sehat, kekerasan verbal maupun fisik, kurangnya perhatian orang tua, konflik keluarga yang berkepanjangan, serta pola asuh yang tidak tepat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter anak, seperti munculnya rasa takut, rendah diri, ketidakmampuan mengelola emosi, dan kesulitan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Sebaliknya, ketika keluarga mulai membangun komunikasi yang terbuka, menghadirkan kasih, penerimaan, pengampunan, dan kesediaan untuk berubah, mulai tampak proses pemulihan karakter yang mengarah pada keberanian, keterbukaan, tanggung jawab, dan kedewasaan emosional.

Analisis menunjukkan bahwa karakter anak tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh keteladanan orang tua, pola komunikasi, pola asuh, lingkungan keluarga, serta pengalaman hidup yang dialami setiap hari. Dalam perspektif pendidikan karakter Kristiani,

keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani melalui kasih, keteladanan, pengendalian diri, komunikasi yang sehat, serta pendampingan yang berkesinambungan sebagaimana diajarkan dalam Firman Tuhan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa film tidak dipahami sebagai gambaran mutlak dari seluruh realitas kehidupan keluarga, melainkan sebagai media refleksi yang memungkinkan penonton memahami berbagai persoalan kehidupan, menghubungkannya dengan nilai-nilai karakter Kristiani, kemudian mengambil pelajaran yang dapat diterapkan secara bijaksana dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, film “Bolehkah Sekali Saja Kumenangis” dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang membantu keluarga merefleksikan kembali pola relasi, pola komunikasi, dan pola pendidikan karakter yang diterapkan di dalam rumah tangga sehingga keluarga semakin mampu menjalankan perannya sebagai basis pendidikan karakter Kristiani.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Film “Bolehkah Sekali Saja Kumenangis” dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media refleksi dan pembelajaran dalam keluarga. Orang tua diharapkan tidak hanya menjadikan film sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana berdiskusi bersama anak mengenai nilai-nilai kehidupan, pentingnya komunikasi yang sehat, kasih, pengendalian diri, pengampunan, dan

tanggung jawab sehingga nilai-nilai karakter Kristiani dapat ditanamkan melalui pengalaman reflektif yang diperoleh dari film.

2. Bagi Pendidik dan Gereja

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pelayanan keluarga melalui pemanfaatan film sebagai media pembelajaran dan refleksi. Gereja dapat menggunakan film-film yang memiliki nilai moral dan nilai Kristiani sebagai bahan diskusi, pembinaan keluarga, maupun pelayanan pastoral guna memperkuat peran keluarga dalam membentuk karakter anak berdasarkan ajaran Alkitab.

3. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan media audiovisual, khususnya film, sebagai media pembelajaran pendidikan karakter. Guru maupun pendidik dapat menggunakan film yang memiliki muatan pendidikan karakter untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan melalui proses refleksi sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan pembentukan karakter.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada analisis refleksi terhadap satu film sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan film sebagai media pembelajaran karakter dengan

menggunakan objek film yang berbeda, pendekatan teori yang lebih beragam, atau penelitian lapangan untuk melihat bagaimana proses refleksi melalui film diterapkan dalam kehidupan keluarga maupun dalam pelayanan gereja.